

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR**

NURUL HIDAYAH
Email: ida.hidayah05@gmail.com

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD/MI sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Dengan adanya dasar tersebut seorang guru harus menyadari, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang ketatabahasaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan, dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter disetiap aspek keterampilan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan andil kepada peserta didik dalam bertindak tutur yang memegang nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, nilai-nilai karakter, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran

bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan Muslich dan Oka (2010, 31), bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Dadang, 2009: 226). Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya (Pranowo, 2009: 3). Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Mulyasa (2011: 1) mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di SD adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal.

Pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

a. Keterampilan membantu diri sendiri

Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan dirinya sendiri untuk menyesuaikan diriterhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berintegrasi dengan lingkungannya.

b. Keterampilan sosial

Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.

c. Keterampilan sekolah

Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.

d. Keterampilan bermain

Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain maianan untuk usia mereka. (Iskandarwassid dan Dadang, 2008: 140)

Masa anak sekolah dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, ia sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Baik dalam perilaku maupun dalam mengungkapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok sebayanya. Iskandarwassid dan Danang (2012: 141) mengemukakan bahwa “anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman”.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP, 2007).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Nilai-nilai Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan *'to mark'* (menandai). Istilah ini lebih fokus ke arah tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Karakter

menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Dalam istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada diri setiap individu, Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikinya.

Karakter menurut Mulyasa (2011, 3-4), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (*a person of character*). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.

Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Azra (2012), faktor agama, budaya dan pendidikan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmissi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai

kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

Menurut Hasan (2010, 9-10), nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang

		lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Ratna Megawangi (Kesuma, 2012: 14) mengemukakan ada sembilan karakter positif yang akan menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sembilan karakter ini yang harus ditumbuhkan dalam diri anak sehingga dapat terwujud, yaitu:

Tabel 2
Nilai-nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Pada Anak
Menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

No	Karakter
1	Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>)
2	Kemandirian, tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3	Kejujuran, bijaksanan (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4	Hormat, santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5	Dermawan, suka menolong, gotong royong (<i>love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>)
6	Percaya diri, kreatif, bekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i>)
7	Kepemimpinan, keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8	Baik hati, rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9	Toleransi, kedamaian (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

Dari beberapa pendapat di atas, nilai-nilai karakter yang didapat adalah hasil dari refleksi terhadap perjalanan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu.

Untuk keberhasilan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sekolah perlu mengembangkan dan membudayakannya dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

4. Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter

Menurut Lickona, Schaps dan Lewis (2003), bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, menurut Kemendiknas (Asep, 2012), prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah:

- a. Berkelanjutan, yang berarti berarti bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa berlangsung secara kesinambungan, melalui proses yang panjang.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, hal ini mensyaratkan bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi pendidikan karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep. Tetapi dengan materi yang sudah ada dijadikan media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
- d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini, menunjukkan bahwa siswa sebagai subjek utama yang secara aktif dan rasa senang mengetahui, mengali, membiasakan, menyakini, melakukan dan mempertahankan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kedudukan guru mempunyai peranan penting sebagai pendorong bagi keberhasilan pendidikan karakter.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serba konkret, dan terpadu. Berdasarkan karakteristik itu, maka pendekatan atau model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi peserta didik usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi.

Penyajian bahan atau pokok-pokok pembahasan yang diberikan pada anak sekolah dasar didasarkan pada prinsip: (1) dari mudah ke sukar, (2) dari sederhana ke rumit, (3) dari yang bersifat konkret ke abstrak, (4) menekankan pada lingkungan yang paling dekat dengan anak sampai pada lingkungan ke masyarakatan yang lebih luas (Emmubarok, 2008: 58).

5. Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur

penyampaian, serta yang paling penting adalah pemaknaan pengalaman belajar para peserta didik. Cerminan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan jika guru memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru dalam rangka melatih keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tertulis yang sesuai dengan fungsinya. Namun kenyataan yang ada, guru sering terjebak dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menekankan tentang teori kebahasaan. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Untuk itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang dituangkan dalam Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia (Mendiknas, 2006: 232) menekankan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran bahasa dapat ditanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik

akan tahu bahwa Bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan Muslich dan Oka (2010: 31) bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia. Nilai pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dalam komponen kemampuan berbahasa dan bersastra peserta didik, meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dengan yang lainnya. Melalui empat komponen keterampilan berbahasa tersebut, guru membelajarkannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter (sosial budaya) luhur bangsa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila: (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

Sebagai lambang kebanggan nasional, bahasa Indonesia “memancarkan” nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengannya, menjunjung tinggi, dan harus mempertahannya. Sebagai realisasi kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia, kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak

acuh. Kita harus bangga memakainya dengan memelihara dan memakainya (Muslich, 2010: 6).

Dari teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang harus terus dipelihara dan dipertahankan. Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya yang dapat diandalkan ditengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi saat ini.

Selanjutnya, peserta didik diharapkan mengalami perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta mampu mengenal budayanya dan budaya orang lain sebagai wujud dari sebuah karakter. Maka dari itu, empat keterampilan pada bahasa Indonesia merupakan keterampilan bahasa yang dapat membantu perkembangan siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai hidup yang bermakna dalam membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara utuh dan menjadi warga negara yang kreatif dan bijaksana dalam kehidupan bersama.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin
- f. Kerja keras
- g. Mandiri
- h. Kreatif
- i. Semangat kebangsaan
- j. Demokratis
- k. Rasa ingin tahu
- l. Cinta tanah air
- m. Menghargai prestasi
- n. Terbuka

o. Bersahabat/komunikatif

Peranan mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Pranowo (2009: 8) mengungkapkan bahwa berbahasa secara baik, benar dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Pentingnya bahasa dalam membentuk dan mengembangkan karakter terungkap juga dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, mengungkapkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain (Depdiknas, 2013).

Slamet (2007: 7) menyatakan, penekanan utama dalam pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah mengaitkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa. Bahasa diajarkan sebagaimana yang digunakan dalam berkomunikasi. Pengetahuan bahasa (tata bahasa dan kosa kata) bukan merupakan tujuan pencapaian berbahasa. Pertama-tama yang ditekankan adalah kemampuan komunikatif. Dengan kemampuan komunikatif tersebut, peserta didik dengan sendirinya mencerminkan nilai-nilai karakter yang dianutnya sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Peserta didik harus bertanggung jawab atas apa yang mereka pikirkan, sehingga mereka harus mengerti bagaimana berfikir dan bertindak secara intelektual yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mencapai pola pikir tersebut, perlu adanya proses penanaman nilai-nilai karakter sebagai penentu jati diri peserta didik, yaitu salah satunya adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. KESIMPULAN

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik perlu terus dilakukan dengan lebih intensif dan berkesinambungan dalam semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan guru diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adanya dasar tersebut seorang guru harus menyadari, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang kebahasaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan, dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter disetiap aspek keterampilan tersebut. Pengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan andil kepada peserta didik dalam bertindak tutur yang memegang nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumar. 2010. *Pendidikan Karakter Teguhkan Pribadi Bangsa*. Makalah. Disajikan di UNNES. Minggu 23 September 2012. Semarang.
- Depdiknas. Undang-undang No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.depdiknas.go.id>
- E. Schaps, T. Lickona. dan C. Lewis. 2003. *CEP's Eleven Principles of Effective character Education*. Character Education Partnership. Washington. DC.
- Elmubarok, Zaim. 2008, *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.
- Hasan. dkk. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas. Jakarta.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>
- http://www.kompasiana.com/domingos/bahasa-sebagai-sarana-pembentukan-karakter_552a5ce8f17e615801d623b9
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strayegi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Masnur, Muslich. dan I Gustin Gurah Oka. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. Kedudukan. Fungsi. Pembinaan. dan Pengetahuan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Masnurdan, Muslich. dan I Gusti Ngurah Oka. 2011. *Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.

Saepulrahman. Asep. dkk. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pendidikan Karakter di SD Desa Sukajadi Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis*. Hasil Penelitian. UPI. Bandung.

Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. LPP UNS dan UPT. Surakarta.